

STRATEGI BAITUL MAAL WA TAMWIL AKAD KERJASAMA PEMBIAYAAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Firza Agung Prakoso¹ Abd Adim² Reviandy Azhar Ramdhani³ Nur Ainia Agustin⁴

Ulin Nikmah⁵

^{1 2 3 4 5} Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, Indonesia.

firzaagungprakoso@gmail.com¹, abdadim07@gmail.com²
reviandyramdhani@gmail.com³, aniaags28@gmail.com⁴
ulnnnkmh@gmail.com⁵

ABSTRACT

The UMKM sector has a strategic role in supporting Indonesia's economic growth. This significant contribution made MSMEs able to absorb large amounts of labor. The strategy can be applied by Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) in implementing micro, small and medium-sized enterprises (UMKM) loan cooperation agreements. The main objective of the research is to identify and analyze effective strategies to support the growth and sustainability of UMKM through the financing provided by BMT. The study uses a qualitative approach by conducting in-depth interviews and documents against BMTs that successfully finance UMKM. The analysis found that BMT has implemented several strategies, including diversification of loan products, community empowerment-based approaches, and utilization of information technology to improve operational efficiency. With this BMT financing cooperation, UMKM will finally be able to better understand production management and marketing, and UMKM revenue will continue to increase

Keyword: Cooperation Strategy; Baitul Maal wat Tamwil; UMKM

Abstrak

Sektor UMKM mempunyai peran strategis dalam mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kontribusi yang signifikan tersebut membuat UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Strategi tersebut dapat diterapkan oleh Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam melaksanakan perjanjian kerjasama pinjaman usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Tujuan utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi efektif untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM melalui pembiayaan yang diberikan oleh BMT. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dan dokumen terhadap BMT yang berhasil membiayai UMKM. Analisis menemukan bahwa BMT telah menerapkan beberapa strategi, antara lain diversifikasi produk pinjaman, pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan kerja sama pembiayaan BMT ini, UMKM akhirnya bisa lebih memahami manajemen produksi dan pemasaran, serta pendapatan UMKM akan terus meningkat.

Kata kunci: Strategi Perusahaan, Baitul Maal wat Tamwil, UMKM.

A. PENDAHULUAN

Iklim perekonomian saat ini, peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) sangat penting dalam mendukung pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Penguatan peran UMKM dalam pembangunan perekonomian daerah memerlukan strategi pembiayaan berdasarkan prinsip perjanjian kerjasama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi BMT dalam melaksanakan perjanjian kerjasama pinjaman usaha kecil dan menengah (UMKM). Pasalnya, mengingat pentingnya pembiayaan yang memadai dan berkelanjutan bagi UMKM, BMT menghadapi tantangan dalam mengembangkan strategi yang inovatif dan adaptif.

Perhatian khusus sangat penting dalam berbagai persoalan dibidang perekonomian. Keterbatasan modal usaha menjadi kendala utama berkembangnya usaha UMKM dan keberadaannya menjadi solusi untuk menghindari pengangguran. Kecukupan modal menjadi faktor kunci karena sebagian besar UMKM kesulitan mendapatkan sumber pendanaan. Hal ini memperlebar kesenjangan antara UKM dan sektor formal dan informal. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi kinerja menjadi sangat penting untuk memenuhi tuntutan sistem perkreditan hingga lapisan masyarakat paling bawah.

UMKM dinilai merupakan badan usaha yang sangat penting karena kontribusinya yang besar terhadap perekonomian. Perusahaan-perusahaan ini menyumbang sekitar 63,58% terhadap produk domestik bruto (PDB) sehingga mampu menampung tenaga kerja sebanyak 85 juta hingga 107 juta orang, yang merupakan mayoritas sektor usaha saat ini. Pada tahun 2007, bank syariah memberikan pembiayaan terbesar kepada UMKM yaitu sebesar Rp17,9 triliun, meningkat signifikan dibandingkan non-UMKM yang hanya memperoleh sekitar Rp17,9 triliun. 7,7 triliun.¹

Sejalan dengan kemajuan perbankan syariah di Indonesia, Baitul Maar Wat Tamwil (BMT), sebuah lembaga keuangan syariah, juga mengalami perkembangan pesat. Peningkatan nilai aset BMT hingga miliaran rupee menandai perkembangan yang signifikan. BMT beroperasi sebagai lembaga ekonomi yang bertujuan untuk mendukung usaha masyarakat berpenghasilan rendah dan kurang mampu. Baitul Maal dan Baitut Tamwil mempunyai fokus yang berbeda. Yang pertama menghimpun dan menyalurkan dana ZISWAHIB (Zakat, Infaq, Shodakho, Wakaf, Subsidi) tanpa memperoleh manfaat finansial apapun. Kedua, menghimpun dana masyarakat melalui pembiayaan ekonomi syariah yang menguntungkan. Dapat disimpulkan

¹ Afifah, Siti. "Peran BMT dalam Mendukung Perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota)." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022

bahwa fokus Baitul Maal adalah pengumpulan dan penyaluran dana ZISWAHIB tanpa adanya keuntungan finansial.

Pertumbuhan lembaga keuangan mikro berbasis syariah semakin meningkat seiring dengan kesadaran umat Islam terhadap pemanfaatan lembaga keuangan mikro dan kemudahan mendirikan BMT. Jumlah BMT di Indonesia diperkirakan sebanyak 3.043 unit dengan total aset sebesar Rp 1,5 triliun. Dengan fluktuasi jumlah nasabah dan aset yang besar, BMT memberikan kontribusi yang beragam terhadap perekonomian negara ².

Berdasarkan informasi di atas, penelitian ini fokus pada strategi Baitul Maal Wat Tumwir untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Rumusan masalah ini meliputi pembiayaan kerjasama Baitul Mar Wat Tamwil dengan UMKM serta strategi yang diterapkan BMT dalam pengembangan UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang kerjasama pembiayaan Baitul Maar Wat Tamwil, meningkatkan pemahaman tentang UMKM, dan mengetahui strategi yang digunakan oleh BMT.

B. LANDASAN TEORI

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua kata: Bayt al Maal (tempat uang) dan Bayt at Tamwil (tempat keuangan). Oleh karena itu, BMT dapat diibaratkan sebagai lembaga keuangan yang berperan sebagai tempat menyimpan uang (dari kata Bayt al-Maal) dan tempat memberikan pinjaman uang (dari kata Bayt-at-Tamwil). Oleh karena itu, BMT dapat dikatakan sebagai salah satu jenis lembaga keuangan yang pada dasarnya mirip dengan bank ³(Lubis, 2017).

Dari perspektif terminologi, BMT dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Baitul Mal wa Tamwil berfungsi sebagai lembaga yang mendukung peningkatan kualitas perekonomian mikro dan usaha kecil dan menengah melalui penerapan sistem ekonomi syariah.
2. Bayt al-Maal dalam BMT dapat diartikan sebagai lembaga yang menerima zakat, infaq dan sedekah serta mengoptimalkan penyalurannya sesuai dengan peraturan dan kewajiban.
3. Bayt al Tamwil BMT dapat diartikan sebagai lembaga yang aktif mengembangkan

² Heykal, Mohammad. Mengenal Baitul Maal Wat Tamwil, Lembaga Keuangan Sosial Syariah, 2021.

³ UNIBA, F. H., & Nourma Dewi, S. H. (2017). Regulasi keberadaan baitul maal wat tamwil (bmt) dalam sistem perekonomian di indonesia. *Serambi Hukum*, 11(01), 96-110

usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan kualitas perekonomian mikro dan usaha kecil dan menengah. BMT disebut juga koperasi syariah atau koperasi yang disetujui oleh Kementerian Koperasi dan UMKM⁴.

BMT memiliki arti dalam dua bahasa: Indonesia dan Arab. BMT berarti “Balai Usaha Mandiri Terpadu” dalam bahasa Indonesia, dan merupakan perekonomian usaha kecil dan menengah yang terdiri dari orang perseorangan atau badan hukum yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dalam struktur sosial yang mengutamakan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. pemangku kepentingan. Ini adalah sebuah institusi. Dalam bahasa Arab BMT berarti Baitul Mar Wat Tumwil, yaitu lembaga perekonomian yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan kerjasama⁵.

BMT berupaya meningkatkan kualitas perekonomian demi kepentingan anggotanya dan masyarakat. Oleh karena itu, sistem perekonomian yang digunakan berdasarkan prinsip syariah, melakukan transaksi berdasarkan prinsip retur dan jual beli, seperti Musyarakah, Mudharabah, Bai’u Bitsaman Azil, Al-Qardul Hasan, dan tidak menerapkan syariat. Sistem bunga atau riba⁶.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha mandiri dan produktif yang didirikan oleh perorangan atau perusahaan di berbagai sektor perekonomian. UMKM telah membantu mengatasi krisis ekonomi pasca tahun 1997 dan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dan lapangan kerja. Dari sisi kehadiran, ketahanan dan kontribusinya, peran UMKM dalam mendukung perekonomian nasional dan lokal terus berkembang⁷.

Secara etimologi BMT terdiri dari dua kata yaitu “Bayt al Maal” yang berarti “tempat uang” dan “Bayt at Tamwil” yang berarti “tempat keuangan”. Secara keseluruhan, BMT digambarkan sebagai perusahaan keuangan yang berperan sebagai tempat penyimpanan (Bayt al Maal) dan tempat kredit (Bayt at Tamwil). Oleh karena itu, BMT dapat dianggap sebagai jenis lembaga keuangan yang mirip dengan perbankan tradisional.

Dari segi terminologi, ada dua penafsiran utama terhadap BMT. Pertama, BMT digambarkan sebagai lembaga yang mendukung peningkatan kualitas perekonomian mikro dan

⁴ UNIBA, F. H., & Nourma Dewi, S. H. (2017). Regulasi keberadaan baitul maal wat tamwil (bmt) dalam sistem perekonomian di indonesia. *Serambi Hukum*, 11(01), 96-110

⁵ Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 175-194

⁶ Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 175-194

⁷ Hasan, Nurul Ichsan. *Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar*. Ciputat: Referensi GP Press Group, 2014.

usaha kecil dan menengah berdasarkan sistem ekonomi syariah. Kedua, dalam kaitannya dengan makna Bayt al-Maal, BMT digambarkan sebagai lembaga yang menerima zakat, infak, dan sedekah serta bertanggung jawab mendistribusikan sumber daya tersebut sesuai dengan syarat dan prinsipnya. Lebih lanjut, dalam semangat Bait Al Tamwil, BMT berkomitmen terhadap pengembangan usaha investasi dan produksi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas perekonomian pengusaha mikro dan kecil serta mendukung kegiatan pembiayaan dan tabungan perekonomian. sebuah institusi fokus ⁸.

BMT mempunyai arti berbeda dalam bahasa Indonesia dan Arab. BMT yang dalam bahasa Indonesia berarti “Balai Usaha Mandiri Terpadu” adalah lembaga perekonomian berskala kecil yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan struktur perekonomian berdasarkan prinsip keadilan dan kesejahteraan. Dalam bahasa Arab BMT berarti Baitul Mar Wat Tumwil, yaitu lembaga perekonomian yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan kerjasama ⁹.

Tujuan BMT adalah meningkatkan kualitas perekonomian demi kepentingan anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan tersebut, BMT telah memperkenalkan sistem perekonomian berdasarkan prinsip syariah seperti Musharakah, Mudaraba, Bai'u Bitsaman Azil, dan Al-Qartul Hasan tanpa menggunakan sistem bunga atau riba Masu. Prinsip bagi hasil pada dasarnya menentukan berapa keuntungan yang akan diperoleh dari transaksi di awal akad ¹⁰.

⁸ Ramdhani, R. A., Rokibullah, R., & Yulia, D. (2022). Specialization in Sociology. *Asian Journal of Social and Humanities*, 1(02), 59-67

⁹ Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 175-194.

¹⁰ Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 175-194.

Terakhir, BMT fokus pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai unit usaha mandiri dan produktif di berbagai sektor ekonomi. UMKM telah terbukti mampu bertahan dan menjadi andalan dalam mengatasi krisis ekonomi, memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dan lapangan kerja serta mendukung perekonomian nasional dan daerah.

Beberapa komponen utama yang dapat berkontribusi terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), antara lain:

1. UMKM menerapkan strategi untuk menghindari utang luar negeri dan membatasi ketergantungan mereka pada pinjaman dari lembaga perbankan.
2. UMKM bergerak di berbagai sektor seperti perdagangan, pertanian, dan industri rumahan tanpa bergantung pada pasokan bahan baku dari luar negeri. Salah satu pilihannya adalah dengan menggunakan bahan baku lokal yang tersedia di sekitar lokasi perusahaan.
3. Meski sebagian perusahaan fokus pada ekspor, namun peran UMKM sebagai mesin penggerak perekonomian nasional tetap sangat penting.

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang UMKM dan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan, usaha kecil dan menengah harus mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah perusahaan kecil yang mempunyai kekayaan bersih, penjualan tahunan, dan dikelola sesuai dengan persyaratan hukum.
2. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang lebih besar dan memiliki penjualan tahunan paling sedikit Rp. 200 juta.

Dari segi beban kerja, praktik industri dan usaha kecil dan menengah sangat bervariasi, misalnya antara industri kerajinan dalam negeri dan industri kecil. Dari segi teknologi, usaha kecil dan menengah dapat dibedakan menjadi usaha yang menggunakan teknologi modern dan yang menggunakan teknologi tradisional. Keberhasilan hubungan kemitraan tergantung pada klasifikasi ini¹¹.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Artinya, hasilnya tidak ditentukan dengan perhitungan bentuk atau metode statistik lainnya. Konsisten dengan sudut pandang peneliti, fokus metode kualitatif adalah menciptakan teori berdasarkan hubungan antara

¹¹ Melina, F. (2020). Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 269-280

perilaku manusia dalam kondisi tertentu. Pendekatan kualitatif juga mencakup langkah-langkah penelitian yang memberikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan partisipan serta perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penggunaan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, peristiwa, pengetahuan, atau proyek penelitian. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu permasalahan penelitian, tujuan utama dilakukannya penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu topik. Dengan mengembangkan teori dan memahami strategi yang digunakan Baitul Mar Wat Tamwir dalam mendukung pengembangan UMKM di Indonesia, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam dan akurat mengenai fenomena yang terjadi.

Hasil Dan Pembahasan

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah yang menerapkan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Operasional Produk BMT mirip dengan perbankan, namun perbedaannya terletak pada cara melayani nasabahnya, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di pedesaan. Melalui optimalisasi, BMT dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat kecil dengan memberikan pinjaman dan penambahan modal kepada masyarakat yang ingin memulai usaha mandiri¹².

Namun BMT masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk tantangan terbesarnya: kurangnya modal. Sumber pendanaan BMT sebagian besar adalah pinjaman perbankan, sehingga sulit untuk mengembangkan usaha dan menyediakan pendanaan murah. Akibat kekurangan tenaga kerja, pengawasan peraturan terhadap koperasi masih lemah, dan beberapa BMT tidak tahu bagaimana menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), khawatir dengan pengawasan yang ketat, dan menganggap ruang lingkup operasional LKMS luas. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) karena dikhawatirkan menjadi berlebihan. Selain itu, kurangnya peran Baitul Maal dan kurangnya tenaga kerja berkualitas di sektor koperasi syariah juga menjadi kendala pengembangan BMT¹³.

¹² Ayogi, Visita Dwi dan Tuti Kurnia. "Optimalisasi Peran BMT dalam Upaya Penghapusan Praktir Rentenir," Jurnal Syarikah Vol 1 No.1 (Juni 2015): 1

¹³ Prakoso, F. A., & Rochmawati, R. (2020). Pengembangan Media Evaluasi Berbasis Aplikasi Excel To Whatsapp. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 30(2), 61-69

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting untuk mengembangkan perekonomian masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mencapai kesetaraan sosial. Jumlah UMKM di Indonesia terus bertambah, namun seringkali menghadapi kendala seperti kurangnya sumber daya manusia, rendahnya kemampuan teknis, kurangnya informasi, dan kesulitan dalam mengakses pembiayaan. Alhasil, UMKM berperan penting dalam perekonomian nasional dengan memberikan peluang usaha dan menciptakan lapangan kerja.

Strategi Baitul Maal Wa Tamwil Akad Kerjasama Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

BMT bertindak sebagai perantara antara pemilik dana atau nasabah yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan pada perusahaan yang menguntungkan. Usaha produktif dapat berupa pembelian dan penjualan keuangan (murabahah), sewa guna usaha (ijara), modal kerja (murabahah), dan kerjasama usaha (musharakah). Dengan fitur ini, BMT bertujuan untuk berkontribusi dalam pengembangan UMKM. Karena perannya yang strategis, BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah memerlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan agar dapat berkembang lebih baik dan berkelanjutan.

Cara pengelolaan uang BMT sangat sederhana. Para pendiri BMT memberikan modal awal dalam bentuk tabungan. Sebagai anggota koperasi, mereka juga mempunyai simpanan wajib dan saldo simpanan modal. Dana yang terkumpul akan digunakan untuk biaya operasional BMT, antara lain pelatihan manajemen, persiapan kantor, peralatan dan perangkat manajemen lainnya. Untuk memperoleh dana lebih banyak, anggota BMT dapat menyumbangkan simpanan sukarela yang dihasilkan dari keuntungan BMT. Selain itu, BMT dapat menggalang dana dari kegiatan tabungan umum, pendidikan, haji, umrah, kurban, bahkan simpanan waktu melalui sistem mudharabah. Dana yang dimiliki BMT dikembalikan kepada perusahaan anggota BMT melalui mekanisme Mudharabah. Menurut Permana, melalui penyaluran dana, BMT memperoleh bagi hasil dan margin yang digunakan sebagai sumber pendapatan BMT. Pendapatan tersebut dikembalikan kepada anggota melalui mekanisme bagi hasil dan SHU.

Untuk mendorong pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Baitul Maar Wat Tumwil (BMT) telah melakukan langkah atau pendekatan sebagai berikut:

a. Komunikasi (Communication)

Langkah awal dalam dukungan tersebut adalah dengan menarik perhatian Baitul Maar Wat Tumwir (BMT) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuannya

agar UMKM memilih BMT sebagai sumber pembiayaan agar usahanya dapat berkembang. Ada beberapa cara untuk mencapai pendekatan ini. Misalnya melalui Accounting Officer (AO), menyebarkan brosur kepada pemangku UMKM di sekitar kantor BMT, mengajak warga mengikuti seminar BMT, dan menjelaskan dengan jelas produk dan mekanisme yang ditawarkan di website¹⁴.

b. Pengembangan (Development)

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) harus menyikapi pembangunan sebagai bagian dari tanggung jawabnya untuk mendorong kemajuan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Khairy, 2021). Dengan tujuan meningkatkan profesionalisme dan produktivitas usaha kecil, BMT memasukkan inisiatif pelatihan dan pengelompokan ke dalam strategi dukungan bisnisnya. Peran aktif BMT sangat penting bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya atau setidaknya menjaga kelangsungan usahanya. UMKM dapat digolongkan ke dalam kelompok berdasarkan jenis usaha yang digelutinya. Hal ini efektif ketika banyak usaha kecil berkolaborasi dalam industri yang sama. Pengelompokan ini dilakukan untuk memfasilitasi dan memperkuat kemampuan pendampingan BMT.

BMT juga dapat mendukung mitranya (UMKM) dalam pengembangan produknya dengan memberikan layanan pemasaran produk. Pemasaran produk sangat penting agar produk UMKM dikenal masyarakat luas. Layanan Pemasaran BMT diberikan melalui sistem offline dan online. Kedua mekanisme tersebut berbeda, namun tujuannya sama. Artinya, mempromosikan atau menyebarkan informasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap suatu produk.

c. Pengawasan (Controlling)

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan memastikan bahwa mereka beroperasi dengan integritas, menaati perjanjian dan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Pengawasan harus dilakukan. Penting untuk ditegaskan bahwa pengawasan BMT harus dilakukan tanpa membebani operasional UMKM. Tujuan utama pengawasan ini adalah untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan UMKM tanpa

¹⁴ Heykal, Mohammad. Mengenal Baitul Maal Wat Tamwil, Lembaga Keuangan Sosial Syariah, 2021

melanggar konvensi dan prinsip hukum Islam. Untuk memantau kinerja UMKM dalam operasional bisnisnya, BMT dapat melakukan dua langkah sebagai berikut, meliputi:

1. Inspeksi mendadak adalah inspeksi yang dilakukan oleh BMT untuk memastikan bahwa usaha kecil menerapkan praktik yang diajarkan dalam pelatihannya. Hal ini dilakukan untuk menjamin kejujuran para pelaku UMKM dan memantau kinerja aktual UMKM dalam menjalankan usahanya.
2. Membantu UMKM mengisi laporan keuangan secara rutin membantu pengawasan. Tujuannya adalah untuk mengajarkan usaha kecil dan menengah bagaimana mencatat keuntungan dan kerugian dari usahanya. Pada akhirnya, laporan keuangan membantu BMT memantau pertumbuhan UMKM dan memberikan panduan untuk mendukung pertumbuhan.

Kesimpulan

BMT berasal dari nama Bayt al Maal yang berarti “tempat uang” dan Bayt at Tamwil yang berarti “tempat keuangan”. Secara umum, BMT dapat digambarkan sebagai lembaga keuangan yang bertindak sebagai rekening simpanan (terkait dengan Bayt al-Maal) dan lembaga yang memberikan pinjaman moneter (terkait dengan Bayt di Tamwil). Berdirinya Baitul Tamwil Technosa yang didirikan oleh aktivis Masjid Salman ITB Bandung pada tahun 1984 menandakan diterimanya konsep BMT. Sejak saat itu, BMT berkembang pesat dan kini memiliki hampir ribuan cabang di seluruh Indonesia.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu badan ekonomi produktif yang didirikan dan dijalankan secara mandiri oleh orang perseorangan atau badan usaha pada berbagai sektor perekonomian. Untuk mendukung pertumbuhan UMKM, BMT menerapkan berbagai strategi seperti komunikasi, pengembangan, dan manajemen.

Daftar Pustaka

- Afifah, Siti. “Peran BMT dalam Mendukung Perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota).” Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Edisi I, Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ayogi, Visita Dwi dan Tuti Kurnia. “Optimalisasi Peran BMT dalam Upaya Penghapusan Praktir Rentenir,” *Jurnal Syarikah Vol 1 No.1 (Juni 2015): 1.*

- Camelia, Dina dan Ahmad Ajib Ridlwan, “Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha dan Kesejahteraan Pelaku UMKM Pasar Tradisonl,” *Jurnal Ekonomi Islam* Vol 1 No. 3 (2018): 195-204.
- Christiawan, Ri. *Hukum Pembiayaan Usaha*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Dalimunthe, Nurainun. “Analisis Strategi BMT dalam Upaya Pengembangan UMKM di KSPB BMT UB Amanah Laut Dendang.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2020.
- Dokumen KSPPS BMT NU Lumajang Cabang Pasuruan
- Fachrurazi dan Eko Bahtiar. *Strategi Baitul Maal Wat Tamwil*. Pontianak: IAIN Pontianak Press (Anggota IKAPI), 2020.
- Faisol, Noga Riza. “Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Masalah Lil Ummah Al-Mubarak dalam Mengembangkan Produktivitas UMKM Pandemi Virus Corona Tahun 2020,” *Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syariah*, vol 2 No 2 (Maret 2021):144.
- Hasan, Nurul Ichsana. *Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar*. Ciputat: Referensi GP Press Group, 2014.
- Heykal, Mohammad. *Mengenal Baitul Maal Wat Tamwil*, Lembaga Keuangan Sosial Syariah, 2021.
- Hidayat, Solikhul. “Persepsi Masyarakat terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,” *al-Uqud: Journal of Islamic Economics* Volume 2 Nomor 2 (Juli 2018): 198.
- Himam, Sofwil. “Peran BMT dalam Mengembangkan Produktivitas UMKM di BMT Masalah Sidogiri Maesan Bondowoso.” Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021.
- Melina, F. (2020). *Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt)*. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 269-280.
- Prakoso, F. A. (2022). *Implementasi Kerjasama Pembiayaan Murabahah bagi Guru (Studi Kasus BMT Amanah Ummah dengan SMK Tanwir Surabaya)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11011-11018.
- Prakoso, F. A., & Rochmawati, R. (2020). *Pengembangan Media Evaluasi Berbasis Aplikasi Excel To Whatsapp*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 61-69.
- Ramdhani, R. A., Rojabi, M. N., Mubarak, M. C., Refah, D. A., & Roihan, R. (2023). *Aplikasi Gojek Sebagai Media Peningkatan Interaksi Intra dan Antar Masyarakat*. *Scholarly Journal*

of Elementary School, 3(01), 36-45.

Ramdhani, R. A., Rokibullah, R., & Yulia, D. (2022). Specialization in Sociology. *Asian Journal of Social and Humanities*, 1(02), 59-67.

Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 175-194.

UNIBA, F. H., & Nourma Dewi, S. H. (2017). Regulasi keberadaan baitul maal wat tamwil (bmt) dalam sistem perekonomian di indonesia. *Serambi Hukum*, 11(01), 96-110.

Wulandari, P., & Kassim, S. (2016). Issues and challenges in financing the poor: case of Baitul Maal Wa Tamwil in Indonesia. *International journal of bank marketing*, 34(2), 216-234.